



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Pada Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Mezi Gustiana¹, Zupiyardi²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

²Program Studi Pendidikan Ekonomi

¹²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail : Gustianabengkulu77@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 30 Nopember 2022

Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

*Intellectual Capital (VAIC),
CSR Disclosure (GRI-G4),
Capital Structure (DER),
Financial Performance
(ROA)*

Kata kunci:

*Intellectual Capital (VAIC),
Pengungkapan CSR (GRI-
G4), Struktur Modal (DER),
Kinerja Keuangan (ROA)*

ABSTRACT:

This study aimed to analyze the causal relationship between Intellectual Capital, disclosure of Corporate Social Responsibility and capital structure on financial performance as proxied by Return on assets. This type of study was quantitative. The type of data employed was secondary data obtained from www.idx.co.id and industry websites. The analytical method used was panel data regression method using Eviews software. The population in this study was the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Meanwhile, the sample of this study was determined by using purposive sampling method so that a total of 99 data could be processed. The results of this study indicate that intellectual capital contributes an effect on the financial performance of the industry, the disclosure of corporate social responsibility has no positive and insignificant effect on the financial performance of the industry, and the capital structure has no positive and insignificant effect on the financial performance of the industry.

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausalitas *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diproses dengan Return on asset. Jenis Penelitian ini merupakan kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan website industri. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan software Eviews. Populasi dalam penelitian ini adalah industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh total 99 data bisa diproses. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri, pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan industri dan struktur modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan industri.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat industri berlomba untuk meningkatkan daya saing industri agar dapat menarik minat para investor berinvestasi. Kinerja industri merupakan cerminan tentang keadaan keuangan suatu industri yang dianalisis dengan analisis keuangan,



sehingga dapat dikenal dengan baik buruknya kondisi keuangan suatu industri yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati dan Margaretha, 2014:12). Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio return on asset (ROA), ROA digunakan untuk mengukur efektivitas industri dalam menciptakan keuntungan jika industri mengalami kerugian maka perlu di analisis yang mendalam untuk membenarkan mungkin terbentuknya permasalahan keuangan maupun manajemen fraud.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keahlian suatu industri dalam menciptakan laba dalam periode waktu tertentu (Hery, 2016:152), Selain mengenali keahlian dalam menciptakan laba, profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasional industri. Tinggi kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki setiap industri. Sumber daya manusia merupakan bagian dari intellectual capital yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran operasional industri sehingga meningkatkan perolehan laba industri. Intellectual capital yang dimiliki industri wajib juga dikontrol supaya dapat menghindari kesalahan apalagi kecurangan dalam industri. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara menyeluruh.

Tanggung jawab sosial industri itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dibuat dalam laporan tahunan industri ataupun laporan sosial terpisah (Iqbal, 2016:16). Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis.

Menurut Marusya dan Magantar (2016:491), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan aktivitas operasional industri merupakan keputusan pendanaan. Oleh sebab itu, manajer keuangan industri harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan industri sehingga dapat meningkatkan nilai industri dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Keputusan struktur modal yang buruk menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai industri. Beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan industri sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda (Yusmaniarti et al. 2022).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”.

STUDI PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Manajemen Industri bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas yang memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Stakeholder teory mengatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas



industri yang mempengaruhi mereka (Widarjo, 2014). Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau diakui oleh stakeholder (Octavia et al., 2016) Menurut Devi, dkk (2017) tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen industri dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-infromasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu proses dengan memberikan berbagai sumber daya (Nurhayati, 2017). “Fungsi kinerja adalah kemampuan organisasi untuk meraih dan memanfaatkan sumber daya berbagai metode agar bisa meningkatkan keunggulan kompetitif” (Wijaya, 2012). Penggunaan laporan keuangan sebagai segi penilaian kinerja didasarkan atas data akuntansi dan mencerminkan nilai sumber daya yang didapatkan industri. Laporan keuangan itu penting karena datanya untuk menilai kinerja industri dan mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan sebenarnya. “Agar pengambilan keputusan yang terkait dengan industri akan menjadi tepat, sehingga para pemegang saham bisa menjadikan laporan keuangan sebagai informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusannya” (Nurhayati, 2017).

Keahlian industri mencari keuntungan bisa dilihat dari rasio probabilitas, dan juga bisa memberikan ukuran tingkat kegiatan manajemen industri. Salah satu rasio probabilitas adalah return on assets (ROA). Return on asset bisa mengukur keahlian industri untuk memperoleh keuntungan di masa lalu dan mengukurnya di masa depan. “ROA dipilih sebagai proksi karena rasio tersebut berperan untuk mengukur efektivitas industri di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merujuk kepada modal tidak berwujud, dimana terkait dengan pengetahuan manusia maupun teknologi yang digunakan. Intellectual capital adalah aset tak



berwujud yang memegang peran penting untuk meningkatkan daya saing industri dan bisa dimanfaatkan secara efisien untuk meningkatkan keuntungan industri (Nurhayati, 2017). Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intellectual capital merupakan keseluruhan modal yang dimiliki dari tiga elemen utama suatu perusahaan (human capital, structural capital, customer capital) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Metode value added intellectual coefficient (VAIC) adalah Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual. value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan Pulic (1997) dalam Ulum (2009) di desain untuk menunjukkan tentang efisiensi penciptaan nilai dari tangible assets dan intangible assets yang dimiliki industri. Value Added (VA) merupakan ukuran paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan keahlian industri dalam menciptakan nilai (value creation). VAHU (Value Added Human Capital) mengindikasikan keahlian tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi industri dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital.

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial adalah kegiatan industri untuk mencapai keseimbangan atau integrasi aspek ekonomi dan sosial, yaitu untuk menghasilkan keuntungan, tanpa harapan pemegang saham (Handayani dan Mustafa, 2014). Berdasarkan beberapa definisi, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial industri adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan industri terhadap para pemangku kepentingannya yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak operasinya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Corporate Social Responsibility sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada single bottom line yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial saja) tetapi harus berpijak pada triple bottom lines, dimana bottom lines selain financial juga adalah sosial dan lingkungan.

GRI-G4 relevan secara global mendukung pendekatan standar untuk pelaporan, mendorong tingkat transparansi dan konsistensi diperlukan untuk membuat informasi disampaikan lebih berguna dan dapat dipercaya di pasar masyarakat www.globalreporting.org. Jenis pendekatan GRI-G4 diimplementasikan melalui konten laporan tahunan aspek tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh global reporting initiative (GRI). Kriteria GRI dipilih karena fokus pada berbagai kriteria kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan di industri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan penggunaan laporan. Dalam standar GRI-G4 (2013), indikator kinerja dibagi tiga komponen utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, yang mencakup, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, tanggung jawab atas produk serta dengan total indikator mencapai 91 indikator.



$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Struktur Modal

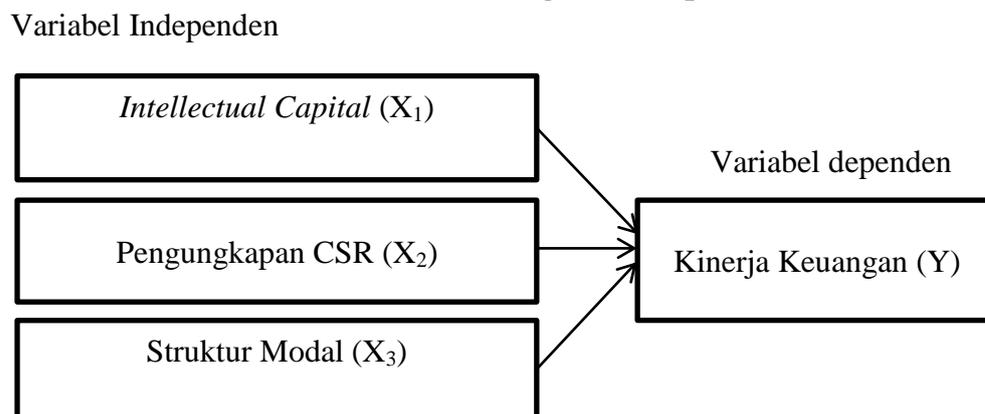
Dalam struktur industri, modal memiliki pengaruh di industri Karena modal adalah penilaian atau keseimbangan jangka panjang dari suatu industri yang ditunjukkan dengan bantuan perbandingan jangka panjang dari modal itu sendiri. Menurut Fahmi (2017:106) “struktur modal adalah contoh bentuk bagian keuangan industri, khususnya antara modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal pribadi yang merupakan sumber pembiayaan bagi industri”. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik dari dalam maupun luar industri. Oleh sebab itu, modal sendiri dilihat dari sudut likuiditas yang merupakan dana jangka panjang dengan waktu yang tidak terbatas.

Analisis debt to equity ratio penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun utang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, rasio debt to equity ratio dipilih untuk digunakan sebagai indikator dalam mengukur struktur modal. Debt to equity ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.

$$DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. data yang digunakan data sekunder Data tersebut berbentuk laporan keuangan dan laporan tahunan industri periode 2018-2020 Data tersebut diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan web industri. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel industri dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

1. Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar sepanjang 3 tahun berturut - turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Industri menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia maupun di web industri selama periode penelitian.
3. industri industri dasar dan bahan kimia yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah dan tidak hadapi kerugian sepanjang periode penelitian.
4. Industri industri dasar dan bahan kimia yang mengatakan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian.

Teknis Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum. Penguji ini dilakukan untuk meringankan dalam memahami variabel yang digunakan selama penelitian.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (winarno, 2015). Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara 3 variabel independen, yaitu *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Model dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

IC = *Intellectual Capital*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SM = Struktur Modal

e = Standart error

Model Common Effect

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat



menggunakan *metode pooled least square*. Widarjono, (2015: 355), asumsi *common effect model* ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

I = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Model Fixed Effect

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Widarjono (2015:356- 367), asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Model Random Effect

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Widarjono (2015: 365), asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Metode Pemilihan Model

Uji Chow



Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian ini dilakukan dengan program Eviews 10.0. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*. Apabila probabilitas *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji LM (LM Test)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut: Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Menurut Ghazali, (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah: Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen (tidak mengandung multikolinearitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *correlation matrix* untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dan dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas



yaitu: H_0 = tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa pengujian, antara lain: metode grafik, Glejser, Spearman's Rank Correlation, Golfeld-Quandt, Breusch-Pagan-Godfrey, White, dan Harvey (Nachrowi & Usman, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas Chi-Square. jika probabilitas chi-square $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. jika probabilitas chi-square $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya atau pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghozali, (2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F < 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai $F > 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali, (2016) Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-



variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri dasar dan bahan kimia selama periode 2018-2020 berjumlah 66 industri. Namun, berdasarkan hasil seleksi sampel hanya ada 33 industri. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 3 tahun, yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah 99 data laporan tahunan perusahaan.

Statistik Deskriptif

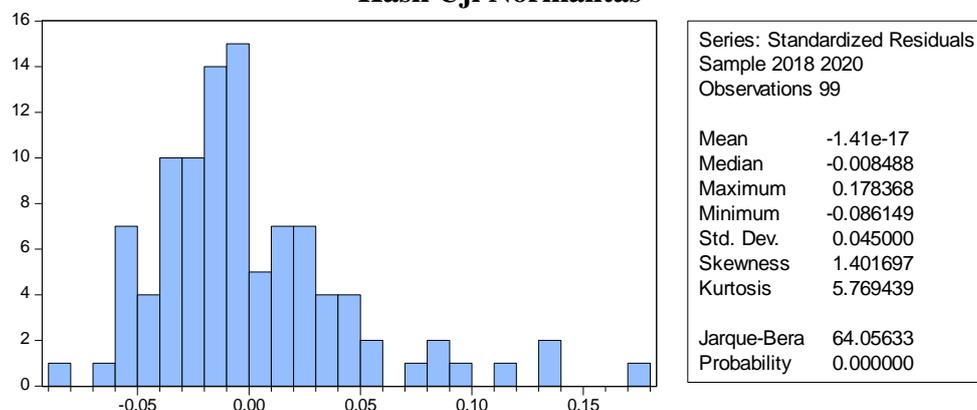
Tabel 4.3
Hasil statistik deskriptif

	ROA	IC	CSR	DER
Mean	0.054108	2.564760	0.296370	0.906034
Median	0.038625	2.094803	0.263736	0.640000
Maximum	0.257499	17.47710	0.967033	5.442557
Minimum	0.000407	0.531183	0.021978	0.094052
Std. Dev.	0.049472	2.082346	0.161844	0.908362
Observations	99	99	99	99

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

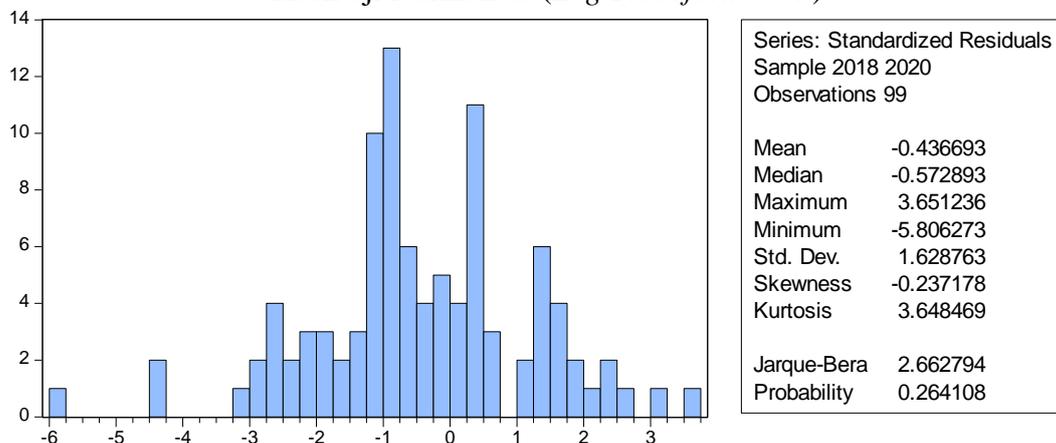


Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)



Hasil estimasi uji normalitas menunjukkan bahwa uji tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai probability lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000000. Tetapi berdasarkan *Central Limit Theory* (Dielman, 1961 dalam Ghozali, 2009) yang menyatakan bahwa sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$), sesuai dengan *Central Limit Theorem* data dianggap normal. Menurut Winarno (2015), jika data berdistribusi tidak normal, bisa diatasi dengan *Log Transformation*. Dengan rumus $\text{Log}x = \log(x)$, dimana x adalah variabel bebas, untuk mengestimasi data tersebut dengan menulis y c $\text{Log}x$. Hasil dari *Log Transformation* bisa dilihat pada gambar 4.5

Gambar 4.5
Hasil uji Normalitas (*Log Transformation*)



Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Pada gambar 4.5 dapat dilihat dari hasil uji normalitas dengan *Log Transformation* *Jarque-Bera* sebesar 2,662794 dan nilai probabilitas 0,264108 > 0.05, Maka dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Kesesuaian Model Hasil *Chow test*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Chow*

Cross-section F	8.153469	(32,63)	0.0000
-----------------	----------	---------	--------

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*, karena dari uji *chow* model *fixed effect* yang terpilih perlu diuji keberlanjutan yaitu uji hausman.



Hasil Uji Hausman

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.744031	3	0.0805

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas cross-section random adalah $0.0805 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga model paling tepat digunakan adalah *random effect*. Karena pada uji *hausman* yang terpilih *random effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.8
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.30869 (0.0000)	1.118794 (0.2902)	42.42748 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Both Breusch Pagan* $< 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$. Berarti metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* dari pada *common effect*. Karena berdasarkan pemilihan metode estimasi diketahui bahwa hasil pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect* (RE), maka tidak perlu uji asumsi klasik atas data yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin tetap menggunakan uji asumsi klasik agar lebih terperinci.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil uji Multikoliniearitas

	IC	CSR	DER
IC	1.000000	0.198073	0.030235
CSR	0.198073	1.000000	0.154762
DER	0.030235	0.154762	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa variabel IC dan CSR mempunyai nilai korelasi sebesar 0.198073, korelasi antara IC dan DER sebesar 0.030235 dan korelasi antara CSR dan DER sebesar 0.154762. Korelasi ini terbilang sangat lemah, sehingga dapat di lihat bahwa



antar variabel tidak terjadi multikolinearitas. Korelasi terbilang kuat jika besarnya 0,8 atau lebih, namun pada tabel diatas korelasi dibawah 0,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.933842	Prob. F(9,89)	0.0570
Obs*R-squared	16.19341	Prob. Chi-Square(9)	0.0630
Scaled explained SS	35.55923	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0.0630 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil uji autokorelasi

Durbin-Watson	1.937030
---------------	----------

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil perhitungan bahwa nilai DW sebesar 1.937030 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.7355 dan 2.2645 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi data panel

Tabel 4.12
Hasil analisis regresi linier dengan data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054004	0.011660	4.631614	0.0000
IC	0.004134	0.001485	2.784670	0.0065
CSR	-0.003478	0.024557	-0.141642	0.8877
DER	-0.010449	0.006612	-1.580249	0.1174

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui persamaan regresi liniernya, yaitu:
 $ROA = 0.054004 + 0.004134 IC_{it} + (-0.003478) CSR_{it} + (-0.010449) DER_{it} + e_{it}$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien konstanta (c) sebesar 0.054004 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) akan bernilai 0.054004. jika *intellectual capital*, pengungkapan CSR, dan struktur modal masing-masing bernilai 0.



Variabel *intellectual capital* (IC) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.004134. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) industri dasar dan bahan kimia. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% *intellectual capital*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kinerja industri (ROA) sebesar 0.004134.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.003478. nilai koefisien regresi negatif berarti pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% variabel pengungkapan CSR, dengan asumsi variabel tetap maka akan menurunkan kinerja industri sebesar 0.003478.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.010449. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan industri (ROA). Hasil ini menggambarkan bahwa jika terjadi setiap kenaikan 1% variabel struktur modal dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.010449.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Statistik Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	4.631614	0.0000
IC	2.784670	0.0065
CSR	-0.141642	0.8877
DER	-1.580249	0.1174

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-4)$ atau $(99-4) = 95$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.98525$, berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan uji regresi statistik t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (IC) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.0065 < 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $2.784670 > 1.98525$, maka H1 diterima artinya *intellectual capital* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.8877 > 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $-0.141642 < t_{tabel} 1.98525$, maka H2 ditolak artinya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.1174 > 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $-1.580249 < t_{tabel} 1.98525$, maka H3 ditolak artinya struktur modal (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.



Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F- statistik	3.415034
Prob (F-statistik)	0.020532

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.14 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 3.415034 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.70. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.415034 > 2.70$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.020532 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel independen (*intellectual capital*, pengungkapan CSR dan struktur modal) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.097345	Mean dependent var	0.019141
Adjusted R-squared	0.068840	S.D. dependent var	0.026152

Hasil pengujian menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0.068840 atau 06.88%. hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 7.0% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 7.0% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *intellectual capital* (IC) Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *intellectual capital* 0.0065 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hal tersebut mendukung penelitian Negari et al., (2017), yang membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan ROA yang lebih baik. Sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Faradina dan gayatri, 2016). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga menghasilkan ROA yang lebih baik juga mampu menunjukkan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Stakeholder theory menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan. Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik maka kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan juga meningkatkan kepercayaan para



stakeholder terhadap perusahaan, karena *stakeholder* percaya dengan perusahaan sehingga *stakeholder* mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhayati (2017), Arifin (2016), Faradina dan Gayatri (2016), dan Ulum (2009) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak mendukung hasil penelitian Subagyo dan Sarah (2013) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Hasil uji hipotesis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.8877 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi 0,021. Hasil koefisien yang positif menunjukkan dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat membantu peningkatan laba perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan semakin meningkat pula labanya. Karena program CSR membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan masyarakat terhadap perusahaan dasar dan kimia tersebut. Namun hasil ini tidak signifikan, itu berarti pengungkapan CSR belum sepenuhnya berpengaruh pada ROA, hal ini dapat dikarenakan manfaat jangka panjang dari hasil kegiatan CSR belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya program *corporate social responsibility*, perusahaan belum mampu memenuhi harapan kesejahteraan *stakeholder* yang dimana perusahaan saat ini dituntut untuk memperhatikan *stakeholder* karena *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal ini juga menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mencoba memberikan informasi atas implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan, ternyata tidak mampu dijadikan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.*, (2016), Kamatra dan Ely (2015) yaitu *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dicerminkan dengan ROA. Akan tetapi, penelitian ini mendukung hasil penelitian Mustafa dan Nur (2014), Yaparto *et al.*, (2013) dan Wijayanti *et al.*, (2011) yaitu *corporate social responsibility* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio return on asset (ROA) yang rendah. Waddock *et al.*, (1997) dalam Yaparto *et al.*, (2013) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada *bottom line* dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham



dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji hipotesis regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki variabel DER sebesar 0.1174 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05.

Pengaruh negatif struktur modal terhadap ROA disebabkan oleh peningkatan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan akan meningkatkan pula total aktiva dan total ekuitas serta tingkat penjualan perusahaan sehingga ROA menurun. Pengaruh struktur modal adalah signifikan yang berarti berpengaruh nyata terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjadikan hasil DER sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan apakah ingin berinvestasi atau tidak.

Menurut Wardani dan Farida (2015) Rasio yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap profitabilitas adalah *return on asset* yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi harus tinggi. Hal ini juga menunjukkan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan rencana investasi aktiva perusahaan yang ditujukan untuk peningkatan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2004) yaitu semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila DER meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015), Wardani dan Farida (2015), dan Agrestya (2012) dan Pratheepkanth (2011) yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan data panel dengan menggunakan *random effect model* yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi data panel *random efek model* dapat diketahui bahwa secara simultan *intellectual capital*, pengungkapan CSR dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
2. Hasil uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa:
 - a. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*.
 - b. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri yang diproksikan dengan *return on asset*.



- c. Struktur modal yang dirpoksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri yang diproksikan dengan *return on asset*.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti peran nilai perusahaan, *intellectual capital disclosure*, *good corporate governance*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitiannya, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang berbeda sebagai pembanding, seperti industri yang bergerak dibidang telekomunikasi, pertambangan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2016a. "Metode Penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dividend Payout Ratio Dan Leverage." *Journal of Auditor Switching* 53 (9): 1689–99.
- . 2016b. "Pengaruh Beban Pemasaran, Beban Operasional Dan Utang Terhadap Laba Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk.""
- Surakarta, Universitas Muhammadiyah. 2013. "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PD . BPR BKK KARANGMALANG) PROGRAM STUDI MANAJEMEN."
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Budi Astuti, Marini Marini, Hesti Setiorini, Ummul Khair, and Siti Fatimah Rambe. 2022. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)." *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)* 3 (1): 1–8. <https://doi.org/10.37638/bima.3.1.1-8>.
- Ariantini, I. G. A, Yuniarta, G. A., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Industri (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi* 7 (1): 1–11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Izati, C dan Margaretha, F. (2014). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Kinerja Keuangan Pada Industri *Basic Industry* dan *Chemicals* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. 1 (2).
- Marusya, P., dan Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3): 484–92.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Industri LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Siti Nurhayati. *Jurnal Aset (Akuntansi Penelitian)* 9 (1): 133-72.
- Octavia, S., Sukarmanto, E. dan Fadilah, S. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Industri (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, Volume 2, No. 1, ISSN: 2460-6561.
- Pulic, A (1998). *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian team for Intellectual Potential, Presented in 1998.*
- Tampubolon, L. D. R. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1.
- Widarjo, W. (2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8 (2): 157–70.
- Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi: Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.